

UPACARA ADAT *DALL'O* PADA MASYARAKAT SUKU DAYAK UUD DANUM DI KECAMATAN SERAWAI KABUPATEN SINTANG TAHUN 1950-1962

Dahnia¹⁾ Emusti Rivasintha²⁾ Teguh Agustian

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP-PGRI Pontianak

Email titadahnia00@gmail.com, emustirivasintha87@gmail.com

teguh26agustian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang upacara adat *DALL'O*, bagaimana tahap-tahapan pelaksanaan dan dampak upacara adat *DALL'O* terhadap masyarakat suku dayak Uud Danum di kecamatan Serawai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upacara adat *DALL'O*. Upacara adat *DALL'O* merupakan upacara adat kematian tingkat tinggi dalam masyarakat suku dayak Uud Danum dengan cara mengangkat tulang-berulang arwah orang yang telah meninggal dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama dan memerlukan biaya yang cukup besar. Jenis metode penelitian ini yaitu metode sejarah (*histori*) digunakan untuk memaparkan, menganalisis, menginterpretasi data yang telah ditemukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, rekaman dan foto. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa dalam upacara adat *DALL'O* terdapat ritual upacara yang tahapannya menggunakan hewan, tumbuhan dan alat perlengkapan yang digunakan dalam upacara mempunyai makna sebagai persembahan kepada leluhur sebagai salah satu bentuk penghormatan terakhir kepada arwah yang telah meninggal.

Kata Kunci : Upacara Adat DALL'O, Suku Dayak Uud Danum

Abstract

This research explains about the *DALL'O* traditional ceremony, how are the stages of implementation and the impact of the *DALL'O* traditional ceremony on the Uud Danum dayak tribe community in Serawai sub district. The aim of this research is to describe the *DALL'O* traditional ceremony. The *DALL'O* traditional ceremony is a high level death ceremony for the dayak Uud Danum community by lifting the bones of the spirits of people who have died which takes a long time and requires a lot of money. This type of research method is the history method used to describe, analyze, interpret the data that has been found. Data collection techniques were carried out by means of interviews, recordings and photographs. The results of the research found that in the *DALL'O* traditional ceremony there is a ceremonial ritual whose stages use animals, plants and equipment which is used in the ceremony has the meaning as an offering to the ancestors as a form of final respect for the spirits who have died.

Keywords : DALL'O traditional ceremony, Uud Danum dayak tribet

PENDAHULUAN

Sejarah Indonesia tidak terlepas dari mitos yang ada disetiap

masyarakat. Mitos adalah sebagai perekat masyarakat yang dapat menjelaskan realitas dan budaya yang ada. Mitos memberikan panduan

mengenai apa yang nyata dan penting bagi kehidupan suatu kelompok masyarakat terkait dengan mitos dan legenda, simbol dan peran kunci dalam transformasi, baik ditingkat individu, group, organisasi atau sosial. Mitos mempunyai beberapa fungsi (1) jalan menuju kesucian, mitos menyediakan jalan menuju dunia para dewa yang suci dan bagaimana semua aspek dalam kehidupan manusia di dunia mempunyai akibatnya sendiri di dunia para dewa. (2) mengelola aktivitas manusia dewa dan dewi dalam mitos membantu manusia dalam menjalankan aktivitas tertentu. (3) template atau cetakan untuk kehidupan sehari-hari mitos lebih dari sekedar cerita. Mitos bukanlah sekedar cerita tetapi melalui mitos yang hidup dalam masyarakat dayak dapat diungkapkan rahasia yang mendasari dan melatarbelakangi sikap serta perilaku dayak (Wilkinson & Philip, 2007:16).

Suku dayak mendiami seluruh provinsi di pulau Kalimantan salah satunya adalah provinsi Kalimantan Barat. Kalimantan Barat merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang ibukotanya Pontianak. Dayak merupakan suku yang diidentikkan

mendiami pulau Kalimantan dan dikenal sebagai suku yang masih kuat akan adat istiadatnya. Suku dayak juga merupakan kelompok masyarakat yang besar di Kalimantan Barat. Besar dari sisi jumlah, persebaran dan peranannya. Dari sisi jumlah walaupun tidak ada angka resmi bilangan komunitas ini mencapai 30-40 % dari total penduduk kalbar dan memiliki 151 subsuku dan 100 subsubuku (Yusriadi, 2008:23-30).

Setiap daerah memiliki ragam tradisi, setiap daerah terkait tradisinya memiliki nilai-nilai lokal dan keunikan yang berbeda. Salah satu keunikan yang menarik dari setiap tradisi yang ada yakni upacara adat. Upacara adat merupakan salah satu bentuk identitas budaya lokal suatu masyarakat. Upacara adat sebagai manifestasi ritual adat yang sangat penting bagi masyarakat yang dilaksanakan dalam periode tertentu. Menurut beberapa ahli seperti Koentjaraningrat (1980:140) menjelaskan bahwa upacara adat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama oleh masyarakat dalam suatu komunitas sebagai bentuk kebangkitan dalam diri masyarakat. Upacara adat merupakan

serangkaian keseharian aktivitas masyarakat lokal yang sifatnya menjadi suatu kebutuhan dan bisa juga hanya sekedar sebagai bentuk perayaan (Ibrahim, 2015:6).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sejarah (*histori*) digunakan untuk memaparkan, menganalisis, menginterpretasi data yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan gambaran secermat mungkin. Penelitian sejarah adalah penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau manusia. Tujuannya ialah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Tujuan ini bisa dicapai dengan menggunakan metode sejarah. Menurut Gilbert J.Garraghan (1957:33) metode sejarah diartikan sebagai “seperangkat prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk membantu dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan menyajikan suatu sintesis (umumnya dalam bentuk tertulis) hasil yang dicapai.”

Metode penelitian historis ini menggunakan beberapa tahapan yaitu (1) Heuristik, (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde* sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah. (2) Verifikasi, tahapan yang dilakukan dalam proses pemeriksaan dan pengujian terhadap informasi maupun sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan untuk mendapatkan suatu kebenaran dari sebuah peristiwa. (3) Interpretasi, upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. (4) Historiografi, penulisan sejarah (*historiografi*) merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Upacara adat

Upacara adat merupakan suatu bentuk tradisi yang bersifat turun menurun yang di laksanakan secara teratur dan tertib menurut adat kebiasaan masyarakat dalam bentuk suatu rangkaian aktifitas permohonan sebagai ungkapan rasa terima kasih.

Selain itu upacara adat juga merupakan perwujudan dari sistem kepercayaan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai universal, bernilai sakral, suci, religius dan dilakukan secara turun menurun serta menjadi kekayaan kebudayaan nasional. Unsur-unsur dalam upacara adat meliputi tempat upacara, waktu pelaksanaan, benda-benda atau peralatan (Lamatokan, 2020:17).

Upacara Adat *DALL'O* Suku Dayak Uud Danum

Upacara adat Dalo' merupakan upacara adat tingkat terakhir dari upacara kematian yang bisa dilakukan selama 7 tahun, 3 tahun, 1 tahun, 7 bulan, 3 bulan, 1 bulan atau 7 hari. Upacara adat Dalo' hidup di dalam budaya sub suku dayak Uud Danum (*Dohoi* dan *Cihie*). Sebelum dilaksanakannya tahapan upacara Dalo' ini biasanya setelah seseorang meninggal dunia ada upacara lain yang dilaksanakan terlebih dahulu yaitu *Nosang* dan *Nyolat*. Upacara adat Dalo' adalah upacara adat kematian untuk memperingati arwah seseorang yang telah meninggal dengan cara mengangkat tulang orang yang telah meninggal dari kuburan kemudian dipindahkan ke rumah kecil yang

disebut dengan *Kodiring* (Yovinus, 1999:6).

Dalo' merupakan ritual tertinggi di dalam pembersihan kematian ini dan mempunyai dua tingkatan yaitu Dalo' *Nahpeng* dan Dalo' *Ngodiring*. Dalo' *Nahpeng* yang tidak membuat *Kodiring* dan tulang tidak diangkat dari kuburnya tetapi hanya kuku atau rambut orang yang telah meninggal di pahat pada *Sopundu*. Jika hal ini dilakukan maka di percaya bahwa di alam baka roh si mati hanya mempunyai sebuah *Takun* (kamar) di dalam sebuah rumah yang permanen. Sedangkan Dalo' *Ngodiring* adalah upacara adat dengan membuat *Kodiring*. Jika hal ini dilakukan maka bagi arwah yang di Dalo' itu di alam baka akan mempunyai sebuah *Lovu'* (rumah yang sangat permanen) (Kurniawan, 2018:185).

Upacara adat Dalo' ini merupakan wujud penghormatan keluarga kepada sanak saudara yang telah meninggal. Upacara ini hanya dilaksanakan bagi yang mampu saja, sebab pesta ini memerlukan biaya yang sangat besar karena selama *Ngatung* (masa pesta sebelum *Ondou Lehkash* hari H-nya) setiap harinya harus memotong

minimal seekor babi dan pada *Ondou Lehasch* minimal membunuh sapi dan kerbau. Sehingga jika pesta berlangsung selama tujuh tahun maka dalam rentang waktu tujuh tahun itu setiap harinya harus membunuh minimal seekor babi. Dengan melakukan upacara Dalo' ini masyarakat suku Uud Danum meyakini bahwa roh seseorang yang telah meninggal telah sampai ke surga (Yovinus, 1999:7). Dalam upacara adat Dalo' yang dilaksanakan oleh suku dayak Uud Danum dimana posisi keluarga ditengah masyarakat dilihat dari segi ekonomi yang menjadi penentu akhir dari kehidupan seseorang setelah meninggal, karena tidak semua masyarakat dapat melakukan ritual upacara tersebut sampai tingkat akhir, hal ini karena dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat untuk membiayai proses ritual sehingga bagaimana kehidupan seseorang tersebut sebelum meninggal tidak menjadi pertimbangan melainkan kemampuan pihak keluarga dalam melaksanakan ritual adat sampai tahap akhir.

Berdasarkan sejarahnya upacara adat Dalo' sudah ada sejak jaman nenek

moyang upacara Dalo' ini selalu dikaitkan dengan kegiatan *mengayau*. Sebab pada jaman dahulu sebelum *Sopundu* didirikan maka terlebih dahulu harus ada tumbal kepala manusia di bawah kaki *Sopundu*. Sebelum mendapatkan kepala seseorang yang digunakan sebagai tumbal untuk melaksanakan Dalo' ini maka upacara Dalo' belum bisa dilaksanakan karena dalam kepercayaan masyarakat suku Uud Danum jika seseorang yang *mengayau* mendapatkan kepala orang maka diyakini bahwa seseorang yang meninggal akan mendapatkan *Jihpon* (Fusnika, 2017:84).

Kepercayaan masyarakat Uud Danum tidak lepas dengan apa yang mereka anut sebagai sebuah keyakinan. Mayoritas masyarakat Uud Danum menganut sebuah agama Kaharingan. Agama Kaharingan merupakan kepercayaan atau agama asli suku Uud Danum yang diturunkan oleh nenek moyang. Sebutan Kaharingan diambil dari kata Danum Kaharingan yang berarti 'air kehidupan'. Pada mulanya agama Kaharingan tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat suku Ngaju yang ada di Kalimantan

Tengah. Dan suku Uud Danum yang ada di Kalimantan Barat khususnya Kecamatan Serawai dan Ambalau. Seiring perkembangan zaman keyakinan masyarakat pada tradisi ini mulai dilarang oleh pemerintah karena dianggap bukan sebuah agama melainkan kepercayaan animisme dan dinamisme (Diana, 2021:11).

subuh pada hari pertama upacara Dalo'. Sekitar jam lima subuh dilakukan penabuhan *hotevah* (alat musik), *hotevah* adalah tabuhan sakral untuk *kanjan* (pasangan kata alu) yang hanya ditarikan pada upacara Dalo' dan *nyolat* (pondok saja). *Hotevah* (alat musik) dilakukan sebanyak tiga kali tanpa *kanjan* (pasangan kata alu) dan setelah itu orang lain bebas membunyikan tabuhan *hotevah* (alat musik) selama upacara Dalo' berlangsung. Pada jaman dulu upacara ini dilakukan *ngantung* (ritual dimulainya upacara *DALL'O*) selama tujuh tahun maka setiap hari selama tujuh tahun itu orang bebas memainkan *hotevah* (alat musik) dan waktunya tergantung kemampuan penabuh (

dan seekor babi lalu darahnya untuk nyengkalan lesung, *alu* (penumbuk), kayu api padi yang

ditumbuk tadi dicampur seekor anak ayam dan mangkuk ditumbuk oleh seorang ibu tua mulai menumbuk setelah itu boleh diikuti oleh orang lain.

1. *Kanjan Alu*

Penerapan metode wawancara yang disampaikan narasumber AF Senin 22 Agustus 2022 mengatakan *Kanjan alu* (tarian berdasarkan irama *alu*) kata lain adalah tari *alu* (penumbuk) yang biasa dilakukan pada waktu pesta *DALL'O* yang disitu disiapkan ada empat *alu* (penumbuk) dua untuk galangnya dan dua lagi untuk gendangnya. Dua orang yang melaksanakan gendang itu satu orang pegang ujungnya lalu ada dua orang itu menari *alu* (penumbuk) ada lagu-lagu tertentu untuk *kanjan alu* (tarian berdasarkan irama *alu*) terus selanjutnya kalau hari-hari *DALL'O* ada *DALL'O* untuk tiga hari *ngantung* (ritual dimulainya upacara *DALL'O*) untuk tiga hari *lehkasch* (hari terakhir pesta *DALL'O*) hari kelima *ngantung* (ritual dimulainya upacara *DALL'O*) lima hari *lehkasch* (hari terakhir pesta *DALL'O*) hari ketujuh untuk mengisi waktu-waktu *ngantung* (ritual dimulainya upacara *DALL'O*) tadi itu diadakan *kanjan alu* (tarian berdasarkan irama *alu*) selain untuk

mengisi malam-malam tertentu sebelum hari *lehkasch* (hari terakhir pesta *DALL'O*) itu ada *ngatung* (ritual dimulainya upacara *DALL'O*) dari orang-orang kampung itu pergi ke tempat pesta *DALL'O* bersama-sama atau membawa sendiri hewan kurban dan selain dari *kanjan alu* (tarian berdasarkan irama *alu*) ada juga namanya *nganjan* (tarian).

mirip gerakan *otu'* (arwah) misalnya lidah penganjan dijulurkan keluar, *landong* (tenggalang) di pakai terbalik pemberian makanannya diberikan dengan tangan di belakang tubuh dan mereka yang mengambilnya juga dengan tangan dari arah belakang. Pokoknya semua gerakan dan kelakuan konon katanya adalah meniru apa yang

satu hari sebelum *ondou lehkasch* (hari terakhir pesta *DALL'O*) kaum keluarga almarhum atau orang yang *DALL'O* bergotong royong dirikan *sokalan* (tiang dari pohon belian), *sandung* (rumah kecil untuk menyimpan tulang), *sopundu* (semacam patung) pada *sopundu* (semacam patung) diikat sapi dan kerbau setelah itu orang bergotong royong. *Nyukan pandung* (upacara pertama pada hari terakhir pesta

DALL'O) atau atau membuat *pandung* (semacam pagar kayu untuk menyimpan babi) dari batang kayu *hasang* (sejenis kayu ringan tetapi cukup kuat) lalu masukkan satu ekor babi setiap petak tergantung berapa arwah yang diadakan pesta *DALL'O* kalau ada tiga arwah yang diadakan pesta *DALL'O* maka disiapkan tiga petak satu ekor babi untuk satu petak.

kalau bisa lebih baik lagi keadaan hidupnya dari keadaan yang sekarang ini. Ritual *hopohpasch* (membuang pengaruh buruk) ini dengan menggunakan media beberapa ekor ayam, daun *savang* (sejenis daun pucuk muda pilihan), *tombolang* (patung manusia yang dibuat tidak begitu besar) dan lainnya dimaksudkan agar kekuatan *pohpasch* (dilaksanakan pada hari terakhir setelah *nganjan*) ini mempunyai pengaruh sesuai dengan yang diharapkan (Narita, 2010:49).

2. *Nganjan Otun Urak*

Babi dan ayam yang sudah disembelih tadi harus di *kanjan* (tarian) lagi sebagai pertanda bahwa hewan kurban ini kita persembahkan kepada *jatha' mohotara'* (allah yang mahakuasa) kepada manusia gaib dan

para roh yang telah kita undang di dalam melaksanakan upacara Dalo' ini dan kita persembahkan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. *Nganjan otun urak* (penyembelihan hewan babi dan ayam) ini dilakukan sebanyak tiga kali putaran dan bisa dilakukan oleh laki-laki perempuan yang telah dewasa dan orang tua (Narita, 2010:50).

3. *Nyolat*

Nyolat adalah pemberitahuan kepada arwah yang telah meninggal dunia bahwa diadakan upacara Dalo' baginya dan sekaligus juga memberitahukan dia makanan dari semua jenis hewan yang sudah dibunuh pada *ondou lehkasch* (hari terakhir pesta *DALL'O*) (Narita, 2010:51).

4. *Ngahkasch Pandung*

Pandung (semacam pagar kayu untuk menyimpan babi) yang masih ada di depan halaman tempat pelaksanaan upacara adat itu harus di bongkar dan upacara pembongkarannya ini disebut dengan *ngahkasch pandung* (pembongkaran *pandung* di halaman). Bahan *pandung* (semacam pagar kayu untuk menyimpan babi) yang sudah di bongkar ini nantinya akan diletakkan di kaki *torasch* (kayu belian bujur) dan

sokalan (semacam tiang dari pohon belian) yang didirikan di depan halaman rumah. Ada keyakinan yang cukup unik yaitu bahwa sangat dipercaya oleh masyarakat suku dayak Uud Danum apabila kayu *pandung* (semacam pagar kayu untuk menyimpan babi) ini digunakan untuk *tokulang* (penggulung tali pancing) maka pancingnya akan sangat *bohombit* (mempunyai keberuntungan yang sangat tinggi) sehingga biasanya kayu *pandung* (semacam pagar kayu untuk menyimpan babi) menjadi incaran masyarakat suku dayak Uud Danum (Narita, 2010:52).

5. *Nguap Boram Pali*

Boram pali adalah tuak pantang yaitu tuak yang tidak boleh di minum sebelum pada malam hari *ondou lehkasch* (hari terakhir pesta *DALL'O*) tuak ini di ambil dari *danum mahtai* (air tuak yang tidak di peras). *Boram pali* (tuak pantang) ini hanya boleh di buka oleh mereka yang *boluhan sopundu* (mengantar *sopundu*) dan hal ini ditunjukkan sebagai penghormatan terhadap mereka (Narita, 2010:53).

4. Dampak Upacara Adat *DALL'O*

1. Dampak Positif

Pemaparan yang diperoleh dalam hasil wawancara menurut narasumber YJ Selasa 13 September 2022 tentang dampak upacara adat *DALL'O* terhadap masyarakat suku dayak Uud Danum mengatakan dampak positif pertama, kepuasan batin dan pikiran bagi keluarga penyelenggara pesta bahwa kasih sayang selaku keluarga telah diwujudkan melalui ritual *DALL'O*. Kedua, dalam harapan dan doa agar arwah yang di *DALL'O* telah diantar ketempat surga yang abadi dalam bahasa Uud Danum *L'ating konutai tingang*. Ketiga, berharap bahwa usainya acara pesta *DALL'O* keluarga yang masih hidup didunia diberikan kesehatan dipanjangkan umur ditambahkan rezeki, harmonis dalam keluarga, masyarakat dan dengan semua orang. Keempat, eksistensi dalam keluarga bahwasannya mampu mengekspresikan kegiatan acara pesta ritual yang berskala besar dan melibatkan orang banyak kepada masyarakat sekitar. Kelima, dalam harapan supaya tempat kampung atau wilayah tempat tinggal penyelenggara acara pesta ritual arwah yang di

DALL'O selamat dari musibah alam dan penyakit lainnya.”

2. Dampak Negatif

Pemaparan yang diperoleh dalam hasil wawancara menurut narasumber YJ Selasa 13 September 2022 tentang dampak upacara adat *DALL'O* terhadap masyarakat suku dayak Uud Danum mengatakan dampak negatif terhadap masyarakat Uud Danum bisa fatal artinya kalau sudah salah satu tata cara pelaksanaan ritual atau upacara adat *DALL'O*. Berdampak buruk untuk segi menjalani kehidupan dalam keluarga yang melaksanakan pesta tersebut misalnya sering sakit-sakitan, musibah dalam rumah tangga, susah mendapatkan rezeki dan semacam kutukan.”

PENUTUP

Upacara adat *DALL'O* merupakan upacara adat kematian dengan mengangkat tulang-berulang arwah yang telah meninggal dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama dan memerlukan biaya yang cukup besar. Upacara yang dilakukan

ini menjadi suatu kepercayaan yang diyakini masyarakat suku dayak Uud Danum sebagai salah satu bentuk penghormatan terakhir kepada arwah orang yang telah meninggal, jika penghormatan atau kepercayaan tersebut dijalankan sesuai dengan syarat yang sudah ada maka keluarga juga dianggap memberikan kedamaian bagi pihak yang telah meninggal dengan orang yang ditinggalkan.

Proses ritual upacara adat *DALL'O* dalam masyarakat suku dayak Uud Danum dibagi menjadi dua puluh enam bagian sebagai berikut *Morasih Arob, Ngantung, Napa Torasch Pali, Ngurah Silat, Nombok Konyanang, Napa Sopundu, Napa Kodiring, Nohka Uca, Kanjan Alu, Ngurah Pandung, Boluhan Sopundu, Noharang Sopundu, Nohtok Hopong, Hopohau, Nombok Sopundu, Napa Pandung, Kanjan Daun, Nohka Silat, Napa Ukun Taloh, Nyukan Pandung, Hopohpasch, Nganjan Otun Urak, Nyolat, Ngahkasch Pandung, Nguap Boram Pali.*

Upacara adat *DALL'O* juga memiliki dampak positif dan negatif terhadap masyarakat suku dayak Uud Danum yaitu dampak positif kepuasan

bagi keluarga penyelenggara berharap diberikan kesehatan ditambahkan rezekinya dan arwah yang telah meninggal dapat merasakan ketenangan di alam gaib karena telah melaksanakan salah satu syarat ritual wajib dalam masyarakat Uud Danum. Sedangkan dampak negatifnya jika salah satu pelaksanaan dalam ritual upacara adat *DALL'O* tidak sesuai dengan syarat maka akan fatal seperti sering sakit-sakitan dan terkena musibah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alloy, Surjani. 2018. *Mozaik Dayak Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. Pontianak : Institut Dayakologi
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Gottschalk, Louis. 2008. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Universitas Indonesia
- J.U.Lontaan. 1975. *Sejarah Hukum Adat dan Adat Istiadat Kalimantan Barat*. Jakarta : Bumirestu

- Pancer Istiyani, Chatarina. 2008. *Memahami Peta Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak*. Pontianak : Institut Dayakologi
- Sjamsuddin, Helliuss. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Victor T.King. 2013. *Kalimantan Tempo Doeloe*. Depok : Komunitas Bambu
- Yovinus. 1999. *Upacara Mengangkat Tulang Suku Dayak Uud Danum*. Pontianak : Institut Dayakologi
- Wartoyo. 2012. *Pengantar Sejarah Lokal*. Surakarta : Cakrawala Media
- Angeline, Mia. *Mitos dan Budaya*. Diunggah 2 April 2015
- Diana, Ruat. *Makna Penembusan Dalam Upacara Tiwah Sebagai Pendekatan Kontekstualisasi Injil*. Diunggah Februari 2021
- Herdiyanti. *Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau*. Diunggah 2 Desember 2017
- Kurniawan, Trio. *Simbolisme Dalam Pesta Dalo' Suku Uud Danum : Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur*. Diunggah tanggal 2 Oktober 2018
- Kurniawan, Trio. *Mitos Dalam Upacara Dalo' Suku Dayak Uud Danum Serawai (Membedah Immortalitas Jiwa dan Tubuh Dalam Pandangan Plato)*. Diunggah tanggal 24 Juni 2015
- Ngawan, Sutimbang. *Fonologi Bahasa Dayak Uud Danum*. Diunggah Juni 2012
- Rebeka, Modesta. *Fungsi Ritual Tari Ngayau Dalam Upacara Nyobeng Suku Dayak Bidayuh Desa Sebujiit Kabupaten Bengkayang*. Diunggah Juli 2018
- Susila, Ardianti Fusnika. *Pelestarian Tradisi Budaya Dalok Pada Masyarakat Dayak Uud Danum Dalam Rangka Menunjukkan Kesukubangsaan di Kecamatan Serawai-Ambalau Kabupaten Sintang Kalimantan*. Diunggah November 2017
- Yulianti, Indah Andi. *Leksikon Dalam Upacara Kematian (Tiwah) Suku Dayak Ngaju*. Diunggah 22 Juni 2018

- Yusriadi. *Identitas Dayak dan Melayu di Kalimantan Barat*. Diunggah 2 Juni 2018
- Narita, Felisia. 2010. *Upacara Dalo' Suku Dayak Uud Danum di Serawai Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat : Deskripsi Proses Ritual, Makna dan Fungsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Rosma. 2018. *Upacara Adat Dalok Pada Masyarakat Uud Danum Tahun 1990-1998*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma